

PENGARUH KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

RAHMA MUTI'AH

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Labuhan Batu, Jalan SM Raja No 126 A, Aek Tapa, Rantauprapat
Email: r.muthea@yahoo.co.id

Diterima (Februari 2015) dan disetujui (April 2015)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kemampuan Penyesuaian Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Ibrahimy Tahun Pelajaran 2014/2015. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa dengan persamaan regresi Y atas X membentuk garis linier dengan persamaan regresi $Y = 23.394 + 0.656X$, artinya koefisien b dinamakan koefisien arah regresi linier dan menyatakan setiap perubahan rata-rata Y untuk setiap variabel X sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan karena $b = 0.656$ (positif). Persepsi siswa tentang kemampuan penyesuaian diri siswa dengan hasil belajar matematika siswa memberikan hubungan yang positif. Pada uji hipotesis digunakan uji t dan diperoleh $t_{hitung} = 6.927 > t_{tabel} = 2.040$. Dengan demikian terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kemampuan penyesuaian diri siswa yang signifikan dengan hasil belajar matematika siswa kelas X MA Ibrahimy Tahun Pelajaran 2014/2015. Dan juga besarnya pengaruh antara persepsi siswa tentang kemampuan penyesuaian diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa adalah 57.76%.

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Proses belajar adalah hal yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan (Syah, 1995). Menurut Dalyono (1999) belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar tersebut adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan (Syah, 1995).

Dalam hal ini pendidikan pada hakikatnya adalah mengembangkan potensi secara menyeluruh, yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri. Untuk mengetahui apakah hal ini telah tercapai perlu adanya penilaian (Supriadi, 1995). Hasil penilaian belajar tersebut disebut juga dengan hasil belajar (Caphlin, 1997). Abdurrahman (1999) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Jadi hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari apa yang sudah dikerjakan atau apa yang sudah diusahakan sesudah belajar.

Setiap siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan, namun pada kenyataannya banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang tidak memuaskan atau rendah. hal ini terlihat pada para siswa kelas X MA Ibrahimy Tahun Pelajaran 2014/2015. Dari hasil pelaksanaan ujian tengah semester (UTS) yang dilakukan terlihat banyak siswa yang belum mencapai nilai KK(>70). Untuk itu harus dapat dilihat faktor apa yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X MA Ibrahimy Tahun Pelajaran 2014/2015.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah faktor penyesuaian diri. Menurut Schneiders (1964) penyesuaian diri adalah proses kecakapan mental dan tingkah laku seseorang dalam menghadapi tuntutan-tuntutan baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungannya. Achyar (2001) juga menambahkan penyesuaian diri dapat meningkatkan efek positif pada hasil belajar

siswa. Sebagai siswa baru yang masih belajar beradaptasi dari sekolah lanjutan pertama ke lingkungan sekolah lanjutan atas maka banyak penyesuaian yang harus dilakukan siswa, sehingga dimungkinkan bahwa penyesuaian diri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Ibrahimy Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penyesuaian diri berlangsung secara terus menerus antara memuaskan kebutuhan diri sendiri dengan tuntutan lingkungan, termasuk tuntutan orang lain secara kelompok maupun masyarakat. Menyesuaikan diri berarti mengubah dengan cara yang tepat untuk memenuhi syarat tertentu (Sukadji, 2000). Penyesuaian diri juga merupakan salah satu persyaratan bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu (Mu'tadin, 2005).

Seorang individu tidak dilahirkan dalam keadaan sudah mampu menyesuaikan diri atau tidak mampu menyesuaikan diri (Hartono & Sunarto, 2002). Banyak individu yang menderita dan merasa tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri baik dalam kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya (Mu'tadin, 2005). Permasalahan penyesuaian diri di sekolah dapat timbul ketika anak mulai memasuki jenjang sekolah yang baru (Hartono & Sunarto, 2002).

Pada awal masuk sekolah lanjutan yaitu pada tahap perkembangan remaja awal, pada masa ini tugas perkembangan yang tersulit bagi siswa adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial (Hurlock, 1980). Dalam penyesuaian sosial ini dituntut pula kemampuan individu untuk mengikuti perubahan tersebut atau yang disebut dengan penyesuaian pribadi (Mappiare, 1982).

Menurut Bernard (dalam Mappiare, 1982) terdapat tiga masalah yang berhubungan dengan penyesuaian diri di sekolah, yaitu penyesuaian diri dengan kelompok teman sebaya (peer group), penyesuaian diri dengan para guru, dan penyesuaian diri dalam hubungan dengan orangtua, guru dan murid.

Pertama, penyesuaian diri dengan kelompok teman sebaya muncul akibat adanya keinginan bergaul dengan teman sebaya. Remaja sering dihadapkan pada persoalan penerimaan atau penolakan teman sebaya terhadap kehadirannya dalam pergaulan. Pada pihak remaja penolakan dari teman sebaya merupakan hal yang

sangat mengecewakan. Menurut Harlock (1980) bahwa penyesuaian diri dengan teman sebaya merupakan hal utama yang dihadapi remaja, disamping menyesuaikan diri dengan sesama jenis, remaja juga harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada.

Kedua penyesuaian diri dengan para guru. Kebutuhan ini timbul karena dalam perkembangan remaja ingin melepaskan diri dari keterikatan dengan orangtua, ingin mendapatkan orang dewasa lain yang dapat dijadikannya sahabat dan sebagai pembimbing. Bagi remaja yang berhubungan dengan guru (terutama konselor), sangat penting karena mereka dapat bergaul secara harmonis dan matang.

Ketidakmampuan remaja menyesuaikan diri dan mendapatkan sesuatu keuntungan lebih banyak dari para konselor dan gurunya akan menjadikan kecewa, karena remaja tersebut tidak dapat merealisasikan dorongan-dorongannya untuk menunjukkan kedewasaan bergaul dengan orang-orang dewasa.

Ketiga penyesuaian diri dalam hubungan dengan orangtua, guru dan murid. Kebutuhan ini dilatarbelakangi antara lain, remaja ingin berkembang tanpa bergantung pada orangtua, ingin diakui sebagai individu yang mempunyai hak-hak sendiri, dan orang yang mampu memecahkan persoalannya sendiri. Orangtua di mata remaja merupakan orang yang membuat rintangan besar untuk mendapatkan pengakuan dan kemerdekaan. Remaja tidak menginsafi sepenuhnya tentang adanya kebutuhan bantuan dari orangtuanya. Secara objektif, guru dan konselor di sekolah berada pada posisi yang strategi untuk memberikan bantuan kepada remaja. Besar kemungkinannya konselor dan guru merupakan orang dewasa yang dikenal remaja secara akrab. Peranan konselor dan guru berada pada posisi yang berpengaruh, dimana guru atau konselor seringkali mengadakan pertemuan-pertemuan dengan orangtua sehubungan dengan persoalan-persoalan remaja di sekolah. Remaja sering merasa curiga terhadap keakraban konselor dengan gurunya. Dalam keadaan seperti ini remaja perlu mengetahui dalam hal-hal apa saja yang sering dibicarakan guru/konselor dan orang tua mereka, sehingga ia dapat menyesuaikan diri terhadap hubungan-hubungan tersebut.

Hartono dan Sunarto (2002) menambahkan bahwa bagi siswa yang baru memasuki sekolah lanjutan mungkin akan mengalami kesulitan membagi waktu belajar, yakni adanya pertentangan antara belajar dan keinginan untuk ikut aktif dalam kegiatan sosial, kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya. Mereka juga mungkin akan mengalami permasalahan penyesuaian diri dengan guru-guru, teman-teman dan mata pelajarannya. Sebagai akibat antara lain adalah hasil belajar siswa mungkin menjadi menurun disbanding dengan hasil belajar di sekolah selanjutnya.

Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kemampuan Penyesuaian Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Ibrahimy Tahun Pelajaran 2014/2015.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi Kelas X MA Nur Ibrahimy Tahun Ajaran 2014/2015. Waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan 03 April 2015 sampai dengan 03 Mei 2015.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Nur Ibrahimy Tahun Ajaran 2014/2015. Dengan menggunakan teknik random sampling dari 2 kelas X yang ada di Kelas X MA Nur Ibrahimy Tahun Ajaran 2014/2015, Dari hasil random maka diperoleh kelas Xa, adapun jumlah siswa pada kelas Xa berjumlah 37 orang.

Jenis penelitian

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian deskripsi korelasi, yaitu penelitian yang mendeskripsikan adanya pengaruh antara variable Penyesuaian Diri dan Hasil belajar matematika siswa. Kedua variable menggunakan angket dalam pengumpulan data.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini melibatkan 2 buah variable yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

- Variable bebas adalah penyesuaian diri (yang dinotasikan dengan X),
- Variabel terikat adalah hasil belajar matematika siswa

Gambar umum hubungan variabel bebas dan variabel terikat
X \longrightarrow

D. Instrumen Pengumpul Data

Yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah angket kemampuan

penyesuaian diri siswa dan data dokumentasi hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai matematika siswa pada nilai ujian tengah semester di semester 1 kelas Xa tahun ajaran 2014/2015.

a. Angket persepsi kemampuan penyesuaian diri siswa

Adapun yang menjadi kisi-kisi angket kemampuan penyesuaian diri siswa adalah:

1. Tidak terdapat emosionalitas yang berlebihan
2. Tidak terdapat mekanisme psikologis
3. Tidak terdapat perasaan frustrasi personal
4. Kemampuan untuk belajar
5. Pemanfaatan pengalaman masa lalu
6. Sikap realistic dan objektif
7. Pertimbangan rasional dan penyesuaian diri

Berdasarkan indikator diatas penulis menyusun instrument yang terdiri dari 20 pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, angket yang digunakan adalah bersifat tertutup, dimana setiap soal telah diberikan jawaban tersendiri dan setiap soal jawaban memiliki bobot sebagai berikut:

A diberi bobot 3

B diberi bobot 2

C diberi bobot 1

E. Teknik Pengolahan Data

1) Metode Deskriptif

Dalam penelitian ini merupakan uraian atau penjelasan dari hasil pengumpulan data primer berupa kuesioner yang telah di isi oleh sejumlah responden penelitian sehingga mendapat gambaran umum.

2) Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan untuk menguji apakah kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Valid artinya data yang diperoleh melalui kuesioner dapat menjawab tujuan penelitian. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Reliabel artinya data yang diperoleh melalui kuesioner hasilnya konsisten bila digunakan peneliti lain. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner dinyatakan reliable. Sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Untuk mengetahui apakah alat ukur yang

digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik belah dua antara genap dan ganjil dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 2005) dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0.6 atau lebih.

3) Metode Statistik

a) Analisis Regresi Sederhana

Peneliti menganalisis dengan menggunakan metode analisis regresi. Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini menggunakan model persamaan yaitu :

$$Y = a + bX + e \dots\dots\dots(Sugiyono, 2006)$$

Dalam analisis regresi ada tiga jenis kriteria ketepatan yaitu :

1) Uji F, yaitu untuk membuktikan hipotesis awal tentang Analisis hubungan antara penyesuaian diri dengan hasil belajar secara serentak. Dengan rumus hipotesis sebagai berikut :

Ho: $b_1 = 0$, artinya variabel bebas (X) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Ha: $b_1 \neq 0$, artinya variabel bebas (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada α

Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada α

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

2) Uji t, yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai variabel terikat dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Ho: $b = 0$, artinya variabel bebas (X) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Ha: $b \neq 0$, artinya variabel bebas (X) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada α

Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada α

3) Koefisien Determinan (R^2). Dari perhitungan r (korelasi) dapat dilihat variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) positif atau negatif hubungan tersebut. Determinan digunakan untuk melihat kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Adapun rumus yang digunakan adalah:
Koefesien determinasi

$$D = (r_{xy})^2 \cdot 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Tabel 1. Kemampuan penyesuaian diri siswa

No	Kategori Jawaban Siswa	Jumlah	Persentase
1	Tinggi 67 – 71	28	75.68%
2	Sedang 62 – 66	3	8.10%
3	Rendah 57 – 61	6	16.22%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan penyesuaian diri siswa menurut persepsi siswa dikategorikan tinggi. Hal ini dapat diketahui dari 37 orang siswa 28 diantaranya atau sekitar 75.68% menjawab tinggi. Maka dengan demikian kemampuan penyesuaian diri siswa yang dipersepsi siswa dari 37 siswa di kelas Xa MA Nur Ibrahimy Tahun

Pelajaran 2014/2015 kemampuan penyesuaian diri siswa sebesar 75.68%. Dengan begitu sebagian besar siswa di di kelas X MA Nur Ibrahimy Tahun Pelajaran 2014/2015 memberikan persepsi bahwa mereka memiliki tingkat kemampuan penyesuaian diri yang tinggi..

Tabel 2. Hasil belajar matematika siswa

No	Kategori Jawaban Siswa	Jumlah	Persentase
1	Tinggi 67-72	26	70.27%
2	Sedang 63-67	5	13.51%
3	Rendah 58-62	6	16.22%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas Xa MA Nur Ibrahimy Tahun Pelajaran 2014/2015 dikategorikan tinggi. Hal ini dapat diketahui dari 37 orang siswa 26 diantaranya atau sekitar 70.27% mendapat nilai tinggi. Maka dengan

demikian tingkat hasil belajar matematika siswa tergolong tinggi. Ini berarti sebagian besar siswa kelas Xa MA Nur Ibrahimy Tahun Pelajaran 2014/2015 tergolong memiliki tingkat hasil belajar matematika yang tinggi.

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

No Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	71	72	5041	5184	5112
2	57	59	3249	3481	3363
3	70	70	4900	4900	4900
4	70	71	4900	5041	4970
5	67	69	4489	4761	4623
6	73	70	5329	4900	5110
7	71	71	5041	5041	5041
8	57	58	3249	3364	3306
9	68	69	4624	4761	4692
10	68	70	4624	4900	4760
11	70	69	4900	4761	4830
12	70	72	4900	5184	5040
13	68	68	4624	4624	4624
14	65	66	4225	4356	4290
15	71	70	5041	4900	4970
16	67	68	4489	4624	4556

17	66	67	4356	4489	4422
18	70	70	4900	4900	4900
19	69	67	4489	4489	4623
20	69	65	4356	4225	4485
21	71	71	4900	5041	5041
22	69	68	4761	4624	4692
23	69	72	4761	5184	4968
24	70	71	4900	5041	4970
25	70	71	5041	5041	4970
26	60	59	3600	3481	3540
27	59	65	3481	4225	3835
28	57	58	3249	3364	3306
29	61	62	3721	3844	3782
30	71	70	5041	4900	4970
31	69	60	4761	3600	4140
32	62	66	3844	4356	4092
33	69	65	4761	4225	4485
34	68	67	4624	4489	4556
35	70	72	4900	5184	5040
36	70	70	4900	4900	4900
37	69	68	4761	4624	4692
	2491	2496	168550	169008	168596
	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY

Dengan berdasarkan hasil dari tabulasi data diatas, dapat diperoleh data untuk koefisien korelasi product momen sebagai berikut $\Sigma X = 2491$, $\Sigma Y = 2496$, $\Sigma X^2 = 168550$, $\Sigma Y^2 = 169008$, dan $\Sigma XY = 168596$. maka selanjutnya adalah menguji korelasi product momen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{37(168596) - (2491)(2496)}{\sqrt{(37)(168550) - (2491)^2} \sqrt{(37)(169008) - (2496)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{6238052 - 6217536}{\sqrt{(6236350 - 6205081)(6253296 - 6230016)}}$$

$$r_{xy} = \frac{20516}{\sqrt{(31269)(23280)}} = \frac{20516}{\sqrt{727942320}}$$

$$r_{xy} = \frac{20516}{26980.41}$$

$$r_{xy} = 0.760$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product momen diatas, didapat hasil $r_{xy} = 0.760$ yang berarti antara variabel bebas (kemampuan penyesuaian diri siswa) dengan variabel terikat (hasil belajar matematika siswa) mempunyai korelasi.

Dimana setiap perubahan sebesar 0.760 pada variabel bebas (kemampuan penyesuaian diri siswa) maka juga akan mempengaruhi variabel terikat (hasil belajar matematika siswa) sebesar 0.760 pada siswa kelas Xa MA Nur Ibrahimy pada tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product momen diatas, didapat hasil $r_{xy} = 0.760$ yang berarti antara variabel bebas (kemampuan penyesuaian diri siswa) dengan variabel terikat (hasil belajar matematika siswa) mempunyai korelasi. Dimana setiap perubahan sebesar 0.760 pada variabel bebas (kemampuan penyesuaian diri siswa) maka juga akan mempengaruhi variabel terikat (hasil belajar matematika siswa) sebesar 0.760 pada siswa kelas Xa MA Nur Ibrahimy pada tahun ajaran 2014/2015.

Dari tabel diatas dengan nilai $r_{xy} = 0.760$ maka dapat di interpretasikan nilai r_{xy} variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini tergolong **CUKUP**. Selanjutnya untuk mengetahui apakah korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y) signifikan atau tidak. Ini dapat dibuktikan dengan cara membandingkan antara nilai r_{xy} hitung dengan r tabel product momen . maka diketahui bahwa r pada N = 37 adalah 0.325, dapat disimpulkan bahwa nilai $r_{xy} = 0.760 > 0.325$ r tabel product momen. Berdasarkan kriteria tersebut berarti antara

variabel bebas dan variabel terikat dikatakan signifikan dengan taraf kepercayaan 95%.

1) Uji Signifikansi

Dari tabel diatas dengan nilai $r_{xy} = 0.760$ maka dapat di interpretasikan nilai r_{xy} variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini tergolong **CUKUP**. Selanjutnya untuk mengetahui apakah korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y) signifikan atau tidak. Ini dapat dibuktikan dengan cara membandingkan antara nilai r_{xy} hitung dengan r tabel product momen . maka diketahui bahwa r pada $N = 37$ adalah 0.325, dapat disimpulkan bahwa nilai $r_{xy} = 0.760 > 0.325$ r tabel product momen. Berdasarkan kriteria tersebut berarti antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan signifikan dengan taraf kepercayaan 95%.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besar kontribusi/besar pengaruh antara variabel, maka digunakan uji determinasi seperti berikut ini:

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$D = (0.760)^2 \times 100\%$$

$$D = 0.5776 \times 100\%$$

$$D = 57.76\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diketahui nilai korelasi determinasi atau besarnya pengaruh antar variabel yaitu sebesar 57.76%. dengan kata lain apabila terjadi perubahan sebesar 57.76% pada kemampuan penyesuaian diri siswa maka akan berubah pula 57.76% pada hasil belajar matematika siswa di kelas Xa MA Nur Ibrahimy pada tahun ajaran 2014/2015.

3) Koefisien Regresi Linier

Koefisien regresi linier ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat ini linier atau tidak, ini dapat diketahui dengan menggunakan rumus koefisien regresi linier sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{N} - b \frac{\sum X}{N}$$

Y : Subyek dalam variabel dependen (variabel terikat) yang diverifikasi
a : Konstanta (harga Y bila X = 0)
b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen

yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independent. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan
X : Nilai Variabel Independen (bebas)
Kemudian angka dimasukkan ke dalam rumus:

$$b = \frac{37.(168596) - (2491)(2496)}{37(168550) - (2491)^2}$$

$$b = \frac{6238052 - 6217536}{6236350 - 6205081} = \frac{20516}{31269}$$

$$b = 0.656$$

Untuk menentukan nilai a yaitu dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{N} - b \frac{\sum X}{N}$$

$$a = \frac{2496}{37} - 0.656 \frac{2491}{37}$$

$$a = 67.459 - 0.656(67.324)$$

$$a = 67.459 - 44.165$$

$$a = 23.294$$

Setelah harga a dan b diketahui, dimana a = 23.294 dan b = 0.656 barulah diketahui regresi liniernya seperti $Y = a + bx$, maka $Y = 23.294 + 0.656x$ sedangkan untuk harga X diambil dari nilai tertinggi yang ada pada variabel X yaitu 72, maka hasilnya $Y = 23.294 + 0.656(72)$, jadi $Y = 70.526$ dan untuk X terendahnya yaitu 58 maka $Y = 23.294 + 0.656(58)$, jadi $Y = 61.342$.

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa jika kemampuan penyesuaian diri siswa memiliki kenaikan maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami kenaikan. Dengan kata lain jika dalam proses belajar mengajar kemampuan penyesuaian diri siswa yang dipersepsi siswa akan mempengaruhi bagaimana seorang berminat atau tidak dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa tersebut.

Pembahasan

Dari hasil uji penelitian variabel persepsi siswa tentang kemampuan penyesuaian diri siswa diketahui bahwa jumlah sampel yang ada maka diketahui bahwa yang termasuk golongan tinggi sebanyak 28 siswa atau 75.68%, sedangkan yang termasuk golongan cukup sebanyak 3 siswa atau 8.10% dan yang tergolong rendah sebanyak 6 orang siswa yaitu 16.22%.

Kemudian untuk hasil belajar matematika siswa dari nilai raport

matematika siswa kelas Xa MA Nur Ibrahimy Tahun Pelajaran 2014/2015 memiliki kecenderungan yang signifikan, dengan jumlah sampel yang termasuk pada kategori tinggi sebanyak 26 siswa atau 70.27%, termasuk pada golongan cukup 5 orang siswa atau 13.51% dan yang termasuk pada kategori rendah yaitu 6 orang siswa atau 16.22%.

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa dengan persamaan regresi Y atas X membentuk garis linier dengan persamaan regresi $Y = 23.394 + 0.656X$, artinya koefisien b dinamakan koefisien arah regresi linier dan menyatakan setiap perubahan rata-rata Y untuk setiap variabel X sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan penambahan karena $b = 0.656$ (positif).

Harga koefisien korelasi variabel persepsi siswa terhadap kemampuan penyesuaian diri siswa dengan hasil belajar matematika siswa diperoleh : $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga koefisien X dan Y adalah signifikan. Besarnya koefisien determinasi data persepsi siswa tentang kemampuan penyesuaian diri siswa dengan hasil belajar matematika siswa diperoleh 57.76%

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 6.927$ dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 2.040$ sehingga $t_{tabel} < t_{hitung}$. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara variabel X (persepsi siswa tentang kemampuan penyesuaian diri siswa) dan variabel Y (hasil belajar matematika) signifikan.

Dari hasil perhitungan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa benar persepsi merupakan kesan, tanggapan yang timbul akibat proses pengamatan dan memberi makna, persepsi siswa terhadap kemampuan penyesuaian diri siswa dapat diartikan sebagai akibat proses penerimaan penglihatan dan menanggapi serta memberi makna terhadap kemampuan dirinya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maupun mata pelajaran matematika, dengan anggapan bahwa kemampuan penyesuaian diri siswa memberikan kesan-kesan tersendiri dalam diri siswa untuk belajar matematika yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Siswa yang mempunyai persepsi yang baik terhadap kemampuan penyesuaian diri siswa akan cenderung mempunyai hasil belajar matematika yang baik, dan sebaliknya siswa yang mempunyai persepsi yang buruk terhadap kemampuan penyesuaian diri dirinya cenderung

mempunyai hasil belajar matematika yang kurang baik pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan bertitik tolak dari hasil penelitian data serta pengujian hipotesis maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kemampuan penyesuaian diri siswa dengan hasil belajar matematika siswa memberikan hubungan yang positif.
2. Pada uji hipotesis digunakan uji t dan diperoleh $t_{hitung} = 6.927 > t_{tabel} = 2.040$. Dengan demikian terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kemampuan penyesuaian diri siswa yang signifikan dengan hasil belajar matematika siswa kelas X MA Nur Ibrahimy Tahun Ajaran 2014/2015. Dan juga besarnya pengaruh antara persepsi siswa tentang kemampuan penyesuaian diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa adalah 57.76%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan sumbangan saran yang mungkin berguna bagi perbaikan hasil belajar matematika siswa. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Disarankan kepada guru matematika agar mengajar matematika lebih dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga siswa dengan mudah mampu menyesuaikan diri dengan kegiatan belajar mengajar
2. kepada para siswa hendaknya berlatih diri untuk selalu berusaha mampu untuk menyesuaikan diri dalam setiap kondisi dan situasi di lingkungan terutama pada saat pelajaran matematika, karena dengan demikian maka ia dapat dengan mudah untuk mempelajari dan menyelesaikan soal-soal dan materi dalam pelajaran matematika
3. kepada pihak sekolah agar kiranya untuk terus melihat kemampuan penyesuaian diri siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan belajar mengajar. Pihak sekolah juga harus selalu berupaya untuk menciptakan lingkungan sekolah dan lingkungan belajar yang nyaman dan aman sehingga para siswa dapat dengan mudah melakukan penyesuaian diri.
4. Kepada para orangtua siswa hendaknya untuk selalu berupaya

membantu anak melakukan penyesuaian diri yang baik pada setiap kondisi yang memungkinkan akan dialami anak, terutama kesulitan-kesulitan yang dimungkinkan ketika bersekolah dan belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmadi. 1991. *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar*. Yogyakarta : Blna Pustaka
- E. Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosda karya
- Hurlock. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda karya
- Sumadi. 1987. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil Belajar*. Bandung : Angkasa
- Sudjana, Nana. 1987. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Purwanto, Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan dan Teoritis*. Jakarta : Remaja Rosda Karya
- Ahmadi, HA. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Atkinson, Rital. 1991. *Pengantar Psikologi*. Alih Bahasa Nurjannah Taufiq. Jakarta : Bumi Aksara
- Bahri, Djamarah, Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Gunansa, Singgih. 1994. *Psikologi Penyuluhan dan Bimbingan di Sekolah*. Jakarta : Gramedia
- Nawawi, Hadari. 1990. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto, 1991. *Belajar dan faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta